

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an dan Hadis merupakan pokok dari sumber ajaran agama Islam. Al-Qur'an dan Hadis juga mempunyai instruksi yang fundamental di dalam kehidupan kaum Islam. Meskipun keduanya jelas sangat berbeda, tapi para ulama sepakat mengungkapkan bahwa Al-Qur'an dan Hadis merupakan rujukan yang paling pokok untuk dijadikan sebagai pedoman hidup ajaran agama bagi umat Islam. Beberapa kajian tentang Al-Qur'an dan Hadis pun terus dijalankan seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan kaum Islam tetapi tetap dengan keaslian dan tidak dibuat-buat. Antara keduanya juga terdapat perbedaan meskipun keduanya sama- sama dijadikan rujukan, yaitu pada perwayatan keduanya, pada Al-Qur'an periwayatannya secara *mutawatir*, sedangkan pada Hadis, terdapat dua periwayatan, yakni secara *mutawatir* dan *ahad*.¹

Oleh karena Hadis Nabi adalah sumber ajaran bagi seuruh umat Islam, Hadis mewadahi berbagai hal yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw, yang berupa sabda tau perkataan, perilaku, persetujuan perilaku yang dikerjakan oleh para sahabat Nabi pada waktu itu, serta hadis berisi pula tentang penggambaran kepribadian dan juga fisik sosok Nabi Muhammad saw.² Keberadaan atau kehadiran Nabi saw dan hadis-hadis sangatlah penting bagi kaum Islam guna menjalankan kehidupan beragama secara lurus, benar serta baik.

Al-Qur'an dan Hadis memiliki perbedaan yang berimplikasi pada fungsi, kedudukan, dan manfaatnya di dalam menerangkan ajaran agama Islam. Perbedaan yang paling mendasar yaitu berhubungan dengan sumber ajaran dan juga proses turunnya Al-Qur'an dan adis itu sendiri. Al-Qur'an dipercaya secara mutlak yaitu murni berasal dari Allah swt. yang diturunkan oleh Allah swt. lewat perantara Malaikat Jibril yang Al-Qur'an diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw secara *mutawatir*. Sementara itu Hadis, selain

¹ Suhudi Ismail, *Perkembangan Pemikiran Hadis* (Yogyakarta: LPPI UMY, 1994).

² Leni Andariati, "HADIS DAN SEJARAH PERKEMBANGANNYA Leni Andariati," *Jurnal Ilmu Hadis* 4, no. 2 (2020).

Hadis bersumber dari Allah, Hadis juga bisa bersumber dari Nabi berijtihad, dan bisa dengan proses interaksi antara Nabi dengan para sahabatnya. Sebagian dari Hadis sendiri periwayatannya bukan secara *mutawatir*, melainkan ada sebagian Hadis hasil dari perkataan, perbuatan Nabi, atau bahkan hasil dari interaksi para sahabat, maka Hadis Nabi belum tentu terjamin kebenarannya setelah wafatnya atau sepeninggalan Nabi saw.

Pada penulisan, Al-Qur'an dirangkum pada zaman Nabi, beliau menugaskan penulis secara resmi dan membimbing langsung penulisan teks Al-Qur'an. Sedangkan pada Hadis, pada zaman Nabi belum ada periwayatan Hadis seperti pada Al-Qur'an, terdapat dua riwayat hadis yang betentangan mengenai periwayatan hadis pada zaman Nabi Muhammad saw. Salah satu riwayat hadis menerangkan bahwa Nabi saw. Melarang para sahabat menulis Hadis. Namun, ada riwayat lain yang menerangkan bahwa Nabi saw. Memperbolehkan sahabat menulis hadis, sampai terjadilah penulisan hadis.³

Hadis yang sampai pada zaman penghimpunan hadis (mukharrij) sudah melewati jalan periwayatan yang panjang dan juga membutuhkan waktu yang tidak cepat oleh karena itu dimungkinkan bahwa Hadis mengandung hal-hal yang tidak semestinya atau bisa dikatakan hadis ketambahan unsur didalam proses periwayatan hadis.⁴ Proses penulisan serta penghimpunan hadis sendiri menghabiskan waktu yang relatif lama dan dalam perjalanan Hadis Nabi muncul upaya pemalsuan Hadis.

Nabi Muhammad SAW pernah memberikan beberapa prediksi tentang masa depan di dalam hadis beliau, namun secara spesifik mengenai konflik Palestina-Israel, ada beberapa hadis yang diinterpretasikan secara berbeda oleh para ulama. Beberapa orang meyakini bahwa ada hubungan antara hadis-hadis tersebut dengan konflik tersebut, sementara yang lain berpendapat bahwa hadis-hadis tersebut memiliki makna yang lebih luas.

Beberapa Hadis yang sering dikaitkan dengan konflik ini, di antaranya adalah ramalan tentang perjuangan umat Islam melawan musuh-musuhnya, termasuk yang disebutkan dalam konteks Armagedon atau kiamat. Namun, interpretasi hadis-hadis ini bervariasi di antara ulama, dan tidak ada kesepakatan universal tentang hubungannya

³ Latifah Anwar, "Penulisan Hadis Pada Masa Rasulullah SAW.," *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist* 3, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.35132/albayan.v4i2.88>.

⁴ Dainori Dainori, "Kodifikasi Hadith Secara Resmi (Hadits Pada Masa Tabi'i Al-Tabi'in)," *Jurnal Keislaman Terateks* 5, no. 01 (2020).

dengan konflik Palestina-Israel. Oleh karena itu, konflik ini tetap menjadi fokus pembahasan global yang rumit dan menantang.

Saat ini orang-orang di berbagai belahan bumi beramai-ramai menyuarakan dukungan untuk Palestina, upaya dukungan terhadap Palestina ini ada yang dengan berupa orasi, berdemo, maupun dengan menyuarakan suaranya melalui jejaring sosial/media sosial. Orang-orang yang menuarakan dukungannya melalui media sosial juga dengan berbagai bentuk, ada yang berupa karikatur, puisi yang berisis dukungan, ada yang berupa gambar-gambar untuk mendukung Palestina, serta ada jua yang memposting hadis-hadis yang berisi tentang kalimat-kalimat penyejuk yang mengatakan tentang suatu saat nanti Palestina pasti akan menang. Yang mana saat ini, Palestina sedang bersitegang berseteru dengan Negara Israel.

Di dalam postingan masyarakat yang berupa potongan hadis riwayat berisi tentang, Nabi pernah bersabda, bahwasanya akan terjadi perang yang berlangsung pada Palestina. Ucapan Nabi Muhammad saw. terbukti dengan adanya fakta bahwa pada saat ini Palestina berada pada tahap dijajah oleh Negara Israel. sehingga telah menimbulkan kekacauan yang terjadi. Sejarah konflik Israel-Palestina sangat kompleks dan berliku-liku. Ini melibatkan klaim atas tanah yang sama oleh dua kelompok, yaitu orang Palestina dan Israel, serta berbagai peristiwa sejarah, termasuk perang, penjajahan, dan upaya perdamaian yang gagal. Perang besar termasuk Perang Arab-Israel tahun 1948, Perang Enam Hari tahun 1967, dan Intifada Pertama dan Kedua. Setiap perang memiliki dampak besar pada wilayah dan populasi yang terlibat.⁵

Konflik Palestina-Israel adalah konflik yang kompleks dengan akar yang dalam, melibatkan sejarah, politik, dan agama; **Sejarah:** Konflik ini bermula dari klaim kedua belah pihak atas tanah yang sama di wilayah Palestina. Setelah Perang Dunia II, dan tragedi Holocaust, muncul gerakan Zionis yang mendukung pendirian negara Yahudi di tanah Palestina yang dikuasai oleh Britania. Pada tahun 1948, negara Israel diproklamkan, yang menyebabkan konflik bersenjata dengan negara-negara Arab sekitarnya, **Politik:** Konflik ini juga dipengaruhi oleh kepentingan politik, seperti klaim wilayah, hak asasi manusia, kontrol atas sumber daya, dan keamanan nasional. Upaya

⁵ Erwin Erwin, "Pengabaian Distinction Principle Dalam Situasi Blokade Oleh Israel Di Jalur Gaza," *Rechtidee* 8, no. 2 (2013), <https://doi.org/10.21107/ri.v8i2.697>.

perdamaian telah dilakukan berulang kali, tetapi seringkali gagal karena ketidaksepakatan atas batas-batas wilayah, status Yerusalem, pengungsi Palestina, dan hak-hak kedaulatan, **Agama:** Kompleksitas konflik ini juga diperparah oleh dimensi agama. Tanah Palestina memiliki nilai penting bagi tiga agama besar: Islam, Kristen, dan Yahudi. Tempat-tempat suci bagi ketiga agama ini terletak di wilayah tersebut, seperti Masjid Al-Aqsa, Gereja Makam Kudus, dan Tembok Ratapan. Persaingan atas kendali atas tempat-tempat suci ini telah menjadi sumber konflik.

Peperangan terjadi sejak sebelum masa daulah Islamiyah lalu masa kekuasaan Islam dan pasca daulah Islamiyah berkuasa di Israel bahkan pertarungan terjadi hingga saat ini. Diterangkan didalam hadis Shahih Al-Bukhari No. 3369,

حدثنا الحميدي حدثنا الوليد قال حدثني ابن جابر قال حدثني عمير بن هاني أنه سمع معاوية يقول سمعت النبي صلى الله عليه وسلم يقول لا يزال من أمتي أمة قائمة بأمر الله لا يضرهم من خذلهم ولا من خالفهم حتى يأتيهم أمر الله وهم على ذلك قال عمير فقال مالك بن يخامر قال معاذ وهم بالشأم فقال معاوية هذا مالك يزعم أنه سمع معاذًا يقول وهم بالشأم

Telah bercerita kepada kami Al Humaidiy, telah bercerita kepada kami Al Walid berkata, telah bercerita kepadaku Ibnu Jabir berkata, telah bercerita kepadaku 'Umair bin Hani' bahwa dia mendengar Mu'awiyah berkata, aku mendengar Nabi ﷺ bersabda, "Senantiasa akan ada dari umatku, (sekelompok) umat yang tegak di atas urusan agama Allah, tidak dapat membahayakan mereka orang yang menghina mereka dan tidak pula orang yang menyelisih mereka hingga datang ketetapan Allah atas mereka dan mereka dalam keadaan seperti itu (tetap tegak dalam urusan agama Allah)." 'Umair berkata, "Maka Malik bin Yukhamir berkata, 'Muadz berkata, "Mereka berada di negeri Syam." Lalu Mu'awiyah berkata, Ini Malik, yang mengaku bahwa dia mendengar bahwa Mu'adz menyatakan bahwa sekelompok umat itu berada di negeri Syam".⁶

Hal ini menunjukkan bahwa sikap orang Yahudi dalam membenci Islam tidak akan pernah berkurang. Mereka tidak pernah rela terhadap orang Islam, sampai orang Islam mau mengikuti hawa nafsu mereka. Oleh karena itu, pertarungan dan konflik abadi antara Yahudi-Israel dan Muslim-Palestina dapat dipahami sebagai perang untuk mempertahankan eksistensi teologi, selain eksistensi politik dan wilayah kekuasaan.

⁶ Bukhari Abdullah Muhammad bin Ismail al, *Shahih Al-Bukhari* (Beirut: Dar al Kotob Al Ilmiyah, 1992). No. 3369

Hadis diatas adalah salah satu hadis yang dijadikan penguat atau bukti untuk konflik di antara Palestina-Israel. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut dan juga dijadikan sebagai bahan untuk penelitian, dengan judul “KRITIK MATAN HADIS TENTANG PERANG ANTARA ISRAEL - PALESTINA”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian yang mengacu pada latar belakang masalah yang sudah dijabarkan, yaitu masalah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kualitas hadis yang membahas tentang perang antara Israel-Palestina?
2. Bagaimanakah pemahaman hadis-hadis mengenai perang antara Israel-Palestina?
3. Bagaimanakah relevansi hadis-hadis yang membahas tentang perang antara Israel-Palestina terkait dengan kondisi perang yang terjadi saat ini?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini, diantaranya:

1. Untuk mengetahui kualitas hadis yang membahas tentang perang antara Israel-Palestina
2. Untuk mengetahui pemahaman hadis-hadis mengenai perang antara Israel-Palestina
3. Untuk mengetahui relevansi hadis-hadis yang membahas tentang perang antara Israel-Palestina terkait dengan kondisi perang yang terjadi saat ini

Adapun manfaat dari adanya penelitian ini merupakan:

1. Untuk menambah pengetahuan keislaman terkait dengan hadis-hadis yang tersebar pada media sosial mengenai perang antara Israel-Palestina
2. Dari segi kepustakaan dapat juga menjadi salah satu karya ilmiah yang dapat menambah daftar kepustakaan yang bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan juga bagi penulis khususnya. Yang berguna untuk dijadikan sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya.

D. Penegasan Istilah

Untuk lebih mempermudah pemahaman dan menjaga supaya tidak terjadi kesalahpahaman atas judul yang diteliti, maka perlu peneliti tagaskan mengenai istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Definisi dari perang menurut Makmur Suryanto Perang adalah situasi di mana dua atau lebih negara atau kelompok bersenjata terlibat dalam konflik bersenjata yang berkelanjutan. Ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perselisihan wilayah, ideologi, agama, sumber daya alam, atau masalah politik. Konflik ini bisa mencakup serangan militer, pertempuran, operasi rahasia, dan berbagai strategi lainnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Biasanya, perang diatur oleh hukum perang internasional, yang menetapkan aturan untuk perlakuan terhadap tawanan perang, perlindungan warga sipil, dan pembatasan penggunaan senjata tertentu.⁷ Meskipun demikian, pelanggaran terhadap hukum perang sering terjadi dalam konteks konflik bersenjata.

Sedangkan definisi dari Israel adalah sebuah negara yang terletak di wilayah Timur Tengah, dengan sejarah yang kaya dan kompleks. Secara historis, wilayah ini telah menjadi pusat peradaban kuno dan menjadi tempat penting dalam agama Yahudi, Kristen, dan Islam. Israel memiliki sistem pemerintahan demokratis dengan parlemen (Knesset) dan presiden sebagai kepala negara. Meskipun mayoritas penduduknya adalah Yahudi, Israel juga memiliki minoritas yang signifikan, termasuk Muslim, Kristen, dan Druze.⁸ Palestina adalah wilayah yang terletak di Timur Tengah, dengan sejarah, budaya, dan identitas yang kaya. Wilayah ini telah menjadi pusat peradaban kuno, dan memiliki nilai spiritual yang besar bagi tiga agama utama: Yahudi, Kristen, dan Islam. Masyarakat Palestina terdiri dari beragam kelompok etnis dan agama, dengan mayoritas adalah Muslim Sunni. Mereka memiliki budaya yang kaya, termasuk tradisi musik, seni rupa, dan arsitektur yang unik.

Sejarah Palestina modern ditandai oleh konflik berkelanjutan dengan Israel, terutama terkait dengan klaim atas tanah, hak-hak politik, dan keamanan.⁹ Konflik ini mencakup perang-perang, pemberontakan, serta serangkaian upaya damai dan negosiasi yang belum berhasil sepenuhnya menyelesaikan sengketa tersebut.

⁷ Makmur Suriyanto, *Tentang Ilmu Pertahanan, Pengamanan Dan Pertahanan*, 2014.

⁸ Marthin Steven Lumingkewas, *El Dan Yahweh Allah Israel, Osf Preprints*, 2020.

⁹ Abdul Azis, *Paradigma Islam: Rahmatan Lil 'Alamin, Pendidikan Humanis Dan Inklusif*, vol. 9, 2016.

Jadi, pada penelitian ini apabila dilihat berdasarkan judul “ Kritik Matan Hadis Tentang Perang Antara Israel Dan Palestina” maka dapat dimaksutkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang kualitas hadis, pemahaman hadis, serta relevansi hadis dengan ysng terjadi saat ini.

E. Tinjauan Pustaka

Menurut Ali Mohtarom, dalam penelitian beliau yang berjudul “ **Kajian Hadis: Historiografi Yahudi – Israel dan Muslim – Palestina**”, bahwa sejarah mencatat bahwa hubungan antara Muslim dan Yahudi selalu dipenuhi ketegangan demi ketegangan. Tentu saja, ketegangan ini timbul dari ketidakadilan Yahudi dalam banyak hal. Seiring dengan Alquran dan hadis serta fakta sejarah sebagai sumber informasi utama artikel ini, menginformasikan kepada kita bahwa sikap dan pandangan Yahudi terhadap Islam cenderung brutal. Mereka sering mengkritik Islam dan bahkan melakukan kekerasan fisik. Ini terjadi tidak hanya pada zaman para rasul sebelum Nabi Muhammad, tetapi juga terjadi ketika zaman Nabi Muhammad hingga zaman kita saat ini, sikap Yahudi tidak pernah berubah.¹⁰

Menurut pendapat Aos Yuli P. didalam penelitian beliau yang berjudul “ **Faktor Penghambat Perdamaian Konflik Palestina-Israel**” menjelaskan bahwa, penyelesaian perundingan damai diantara Palestina-Israel sepertinya masih belum menemui titik terang. Mengingat perdamaian ini banyak diharapkan oleh kedua belah pihak dan juga diharapkan oleh seluru penduduk dunia, dikarenakan terdapat beberapa kendala diantaranya yaitu hambatan internal dari pihak Palestina-Israel sendiri, ang dimana Israel yang menginginkan eksistensi sebagai Negara terkuat dan tidak terkalahkan, dan hambatan internal dari Palestina yaitu terdapat konflik internal yang diantara gerakan Hamas berkonflik dangan gerakan Fatah yang menjaadi batu sandungan Palestina dalam mencapai kemerdekaan, sebab konflik antara dua gerakan inilah Palestina belum bisa bersatu untuk melawan Israel.¹¹

¹⁰ Ali Mohtarom, “Kajian Hadis: Historiografi Yahudi - Israel Dan Muslim - Palestina,” *Jurnal Mu'allim* 4 (2022): 351, <https://doi.org/https://doi.org/10.35891/muallim.v4i2.3230>.

¹¹ A. Islamiyah, N., & Trilaksana, “Aspek Historis Peranan Pbb Dalam Penyelesaian Konflik Palestina-Israel 1967-1955,” *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah* 4, no. 3 (2016).

Menurut pendapat Firdaus dan Septian Putra dalam penelitian mereka yang berjudul **“Yasser Arafat Dan Konflik Palestina-Israel”** mengatakan bahwa persetujuan antara Palestina dan Israel, pada akhirnya mendapatkan guncangan bagi negeri Jazirah Arab dan pihak Westernia pun ikut-ikutan dalam konflik itu. Perlawanan yang sangat cepat dan intens antara Palestina dan Israel tidak pernah mengarah pada solusi perdamaian. Kedamaian tidak pernah hilang seperti asap ketika api muncul, dan zionis hanya menggunakannya sebagai bagian dari strategi kotor mereka untuk menaklukkan Palestina secara bertahap. Yasser Arafat, anggota Organisasi Pembebasan Palestina (PLO), dan Fatah tetap teguh pada komitmen mereka untuk menyelesaikan konflik. Arafat dan rekannya tidak pernah berhenti menuntut hak kebebasan bagi negara Palestina sampai pertempuran bersenjata dengan Israel. Setelah Arafat menjadi presiden atau pejabat publik di Palestina pada akhir abad ke-20, gebrakan untuk berdamai mulai terjadi. Lagi-lagi, itu hanyalah taktik yang digunakan Israel bagi Palestina untuk menghentikan perang yang sebenarnya merupakan strategi Israel untuk menguasai wilayah Palestina di wilayah Gaza dan Tepi Barat bersama daerah lainnya yang sudah dikuasai zionis.¹²

Menurut penelitian dari Jamaluddin yang berjudul **“Pengaruh Kebijakan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dalam Konflik Palestina-Israel”** menjelaskan bahwa, Sampai saat ini, konflik yang terjadi antara Israel dan Palestina terus berlanjut. Negara Israel yang didirikan pada tahun 1948, setelah Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyetujui untuk mendirikan negara itu di tanah Palestina, yang sebelumnya berada di bawah naungan Inggris. Permasalahan yang dihadapi masyarakat Israel dan masyarakat Palestina adalah perselisihan tentang hak atas tanah tempat tinggal, yang masing-masing negara mengklaim memiliki hak yang sama. Tanah itu dimaksudkan untuk dianggap suci. Tanah suci ini memiliki nilai historis dan keagamaan yang tinggi bagi Yahudi dan Islam karena di atasnya berdiri masjid Al Aqsa, kiblat pertama agama Islam. Tepat di bawah masjid Al Aqsa terdapat tembok ratapan yang sangat disakralkan oleh umat Yahudi.¹³

Menurut pendapat dari Bartolomeus Marulitua Simanjorang pada penelitian eliau yang berjudul **” Pengaruh Konflik Palestina Dengan Israel Terhadap Gerakan**

¹² Firdaus Firdaus et al., “Yasser Arafat Dan Konflik Palestina-Israel (Tinjauan Sejarah),” *Khazanah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam* 10, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.15548/khazanah.v10i1.265>.

¹³ Muhammad Jamaluddin and Erik Ilham Habibillah, “Pengaruh Kebijakan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) Dalam Konflik Palestina-Israel,” *Jurnal Tapis : Teropong Aspirasi Politik Islam* 19, no. July (2023).

Perlawanan Hamas dan Dampaknya Bagi Indonesia”, yaitu penelitian itu menjelaskan bahwa salah satu perseteruan yang paling lama berlangsung di wilayah timur tengah adalah perseteruan yang melibatkan antara Israel-Palestina. Banyak orang telah meninggal dalam peristiwa ini, dan konflik ini berdampak negatif pada kehidupan orang dari kedua belah pihak. Namun, Hamas terlibat dalam konflik antara Israel dan Palestina. Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana konflik Palestina dengan Israel memengaruhi gerakan perlawanan Hamas dan bagaimana hal itu berdampak pada Indonesia. Bahan pustaka atau data sekunder digunakan sebagai metode penelitian dalam penelitian ini. Data yang diperlukan untuk penulisan jurnal ini diperoleh melalui studi kepustakaan, yaitu dari sumber lain seperti artikel jurnal, buku, dan sebagainya.¹⁴ Untuk menyelesaikan jenis konflik ini, dibutuhkan pendekatan yang menyeluruh yang melibatkan perundingan.

F. Metode Penelitian

Dalam setiap kegiatan penelitian untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, diperlukan suatu metode agar penelitian terlaksana secara rasional dan terarah guna mendapatkan hasil yang memuaskan.¹⁵ Berdasarkan pokok masalah yang diajukan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni penelitian kepustakaan (library research) yang menjadikan bahan pustaka dengan sumber utama yang dimaksudkan untuk menggali teori-teori dan konsep-konsep yang telah ditemukan oleh para peneliti terdahulu.¹⁶ Sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sekunder. Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah kitab-kitab yang terdapat pada *al-kutub al-sittah*, yaitu kitab *Shahih Bukhari*, *Shahih Muslim*, *Sunan Abu Daud*, *Sunan Imam Nasa’I*, serta kitab Rijalul Hadis; *Tahdzib al-Kamal Fi Asma al-Rijal*, *Tahdzib al-Taahdzib*, serta hadis-hadis yang tersebar di media sosial.

Sumber sekunder yaitu sumber-sumber yang berupa buku-buku, artikel penelitian yang terkait bidang tersebut diatas, yang berfungsi sebagai alat bantu dalam memahami hal ini.

¹⁴ Bartolomeus Marulitua Simanjorang et al., “Pengaruh Konflik Palestina Dengan Israel Terhadap Gerakan Perlawanan Hamas Dan Dampaknya Bagi Indonesia,” *Mediation: Journal of Law* 2, no. 2 (2023).

¹⁵ Anton Baker, *Metode Research*, Cet, ke-1 (Yogyakarta: Kanisius, 1992), h. 10

¹⁶ Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1982), h. 45

seperti buku-buku, karya ilmiah, dan sumber informasi lainnya yang berkaitan dengan tema pembahasan.

Penelitian ini memiliki sifat deskriptif-analisis, dimana data-data yang sudah dikumpulkan akan diolah setelah itu akan diuraikan guna dianalisis dengan metode *takhrij wal dirasat al-asanid* yang menurut penulis adalah metode yang sangat tepat untuk mengkaji tentang suatu hadis.

Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu metode kepustakaan dengan mengkaji berbagai sumber, yang data dari sumber tersebut bersumber dari buku, artikel, jurnal, ataupun karya ilmiah. pemaknaan hadis yang ditawarkan oleh para pakar-pakar studi hadis. Adapun langkah-langkahnya analisis data adalah sebagai berikut¹⁷:

- 1) Kritik Historis, Keaslian teks keagamaan harus diuji berdasarkan atas kritik sejarah, bukan berdasarkan atas keyakinan, bukan pula kritik teologis, filosofis maupun mistis atau spiritual. Untuk menentukan validitas dan otentisitas hadis, para ulama kritikus hadis menetapkan lima unsur kaidah kesahihan, meliputi sanad bersambung, seluruh periwayat harus bersifat adil dan dhabit, dan tidak adanya *sydaz* ataupun *'illat* Selain itu, untuk mengetahui keotentikan hadits penulis menggunakan langkah-langkah seperti yang diterapkan oleh para ulama, yaitu:
 - Takhrij al-Ḥadīṣ, yaitu menunjukkan hadis pada sumber-sumber aslinya, dimana hadis tersebut telah diriwayatkan lengkap dengan aslinya.
 - I'tibar, yaitu menyertakan sanad-sanad lain.
- 2) Kritik Eideitis, yaitu kritik yang bertujuan memperoleh makna hadis yang tekstual dan kontekstual yang ditempuh dalam beberapa langkah yaitu: 1) Analisis isi, yaitu pemahaman terhadap hadis dengan mempertimbangkan teks-teks hadis lain yang memiliki tema yang relevan dengan tema hadis yang bersangkutan dalam rangka mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Disamping itu juga dilakukan konfirmasi makna yang diperoleh dengan petunjuk-petunjuk al-Qur'an. 2) Analisis Historis, yakni dengan melacak bagaimanakah sebab lahirnya sebuah hadis. Pada fase ini makna hadis harus dipahai dalam melakukan sebuah kajian. 3) Analisis generalisasi, yaitu menangkap makna universal yang tercakup dalam hadis (ideal moral) yang

¹⁷ Musahadi HAM, *Evolusi Konsep Sunnah (Implikasinya Pada Perkembangan Hukum Islam)* (Semarang: Aneka Ilmu, 2000).

hendak diwujudkan sebuah teks hadis, Karena setiap pernyataan Nabi harus diasumsikan, memiliki tujuan moral-sosial yang bersifat universal.¹⁸

- 3) Kritik Praksis, yaitu perubahan makna yang bergerak dari masa lalu menuju realitas historis kekinian dengan berupaya memproyeksikan dan menumbuhkan kembali konstruk rasional universal atau nilai-nilai moral-sosial universal tersebut kepada realitas sosio-historis kongkrit yang sekarang.¹⁹

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah proses penyajian laporan serta penelitian dan juga memberikan penggambaran yang jelas mengenai isi dari penelitian ini, maka penulis menyusun penelitian ini sebagai berikut:

BAB I : berisi pembahasan tentang, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni penelitian kepustakaan (library research) yang menjadikan bahan pustaka dengan sumber utama yang dimaksudkan untuk menggali teori-teori dan konsep-konsep yang telah ditemukan oleh para peneliti terdahulu.²⁰ Sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sekunder. Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah hadis-hadis yang tersebar di media sosial. serta sistematika pembahasan

BAB II : berisi kualitas hadis yang membahas tentang perang antara Israel-Palestina, berdasarkan penelitian yang sudah dikaji oleh penulis, terbukti bahwa hadis yang diteliti berkualitas Shahih.

BAB III : berisi tentang pemahaman hadis-hadis mengenai perang antara Israel-Palestina yang berisikan tentang tinjauan bahasa yang dimuat dalam hadis serta berisi tentang tinjauan sisio-historis dari hadis yang dikaji.

¹⁸ HAM.

¹⁹ HAM.

²⁰ Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, Metode Penelitian Survei, (Jakarta: LP3ES, 1982), h. 45

BAB IV : berisi tentang relevansi hadis yang diteliti dengan kondisi yang terjadi pada saat ini, apakah hadis yang diteliti memang benar membuktikan kenyataan pada masa saat ini.

BAB V : berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti. Dan juga merupakan akhir dari penelitian yang berisi tentang penutup, yang meliputi kesimpulan dari seluruh pembahasan dari bab-bab sebelumnya yang nantinya akan memudahkan pembaca untuk memahami substansi yang ingin disampaikan oleh penulis pada penelitian ini. Selanjutnya, berisi daftar kepustakaan dan sejumlah lampiran dibagian akhir.